

KONDISI SANITASI PASAR SOPONYONO KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA TAHUN 2022

Zulfa Sekar Maharani, Suprijandani*, Darjati, Fitri Rokhmalia, Ferry Kriswandana
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Email korespondensi: suprijandani@poltekkesdepkes-sby.ac.id

ABSTRACT

Soponyono market is a traditional market that plays an important role in providing safe food. Also, the market can become a place of disease transmission, so it is very important to monitor and control the cleanliness or health of the market environment. The purpose of this research was to describe the hygiene status of the Soponyono market which includes market formation, market cleanliness and market PHBS, then analyzed using SWOT analysis (strengths, weaknesses, opportunities and threats). The results of the SWOT analysis will form the market hygiene position development strategy.

This research was descriptive type of research that uses observation sheets to obtain results for the sanitary conditions of the Soponyono Market.

Based on the study results, the sanitary condition in Soponyono Market, category Rungkut District, Surabaya City was generally good and in the eligible as per the existing regulations such as market buildings (80.6%), market cleanliness in the eligible category (68.1%), and clean and healthy behavior (59%) category requirements. The results of the SWOT analysis on the sanitary state of the Soponyono market are in Quadrant I (Aggressive).

It is recommended that market managers monitor the sanitary condition of the market in accordance with Decree 519/MENKES/SK/VI/2008 of the Minister of Health of the Republic of Indonesia relating to the implementation of healthy markets. The strategy used is to take advantage of all the strengths of the clean market conditions and to take advantage of opportunities as much as possible.

Keywords : Soponyono Market, STTU, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi perlu dilakukan guna menjadikan lingkungan bersih untuk melindungi kesehatan masyarakat dari terjadinya penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Chandra, 2006). Tempat atau sarana layanan umum wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan salah satunya adalah pasar (Febriyanti, 2011).

Pasar merupakan suatu tempat umum yang dapat menyebabkan berbagai akibat atau gangguan penyakit. Cara mengantisipasinya diperlukan upaya pengawasan yang dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembeli, penjual, dan karyawan pasar serta masyarakat dapat terhindar dari gangguan penyakit menular.

Sanitasi pasar merupakan bentuk pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh yang diakibatkan oleh kegiatan di pasar yang bisa menjadikan

suatu penyakit. Peran pasar dalam menyediakan bahan pangan yang aman, pasar dapat menjadi sumber penyebaran penyakit bagi masyarakat. Sumber penyebaran penyakit disebabkan oleh kondisi sanitasi yang kurang baik. Lingkungan pasar yang tidak terjaga dapat menyebabkan pasar menjadi kotor, pengap dan dapat menjadi tempat berkembangbiak vektor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa, dll. Menurunnya kualitas kesehatan lingkungan karena adanya kotoran dan sampah akan mencemari lingkungan air, udara dan tanah. Pentingnya dilakukan upaya pengawasan dan pengendalian sanitasi atau kesehatan lingkungan pasar agar dapat menyelenggarakan pasar yang sehat sesuai dengan Syarat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 519/MENKES/SK/VI/2008.

Hasil survey pendahuluan terlihat dari segi bangunan penataan ruang

dagang disetiap los belum memiliki papan identitas dan area lorong pasar digunakan untuk berjualan. Sarana sanitasi saluran pembuangan air limbah masih menggenang dan tidak dilakukan pemilahan sampah basah dan kering. Pada area los pedagang ikan masih terdapat genangan air diselokan karena kebiasaan para pedagang yang mengumpulkan sampah di dekat jualannya yang dapat menyebabkan sampah berserakan di sekitar los pasar. Jarak kamar mandi atau toilet dekat dengan pedagang. Kondisi sanitasi ini dapat menyebabkan penularan penyakit oleh binatang atau vektor seperti lalat, tikus, kecoa.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi Pasar Sopenyono Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif dengan cara survey atau observasi. Penelitian ini dilakukan di Pasar Sopenyono Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Variabel yang diteliti terdiri dari bangunan pasar, sanitasi pasar, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan pengukuran. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan data yang telah terkumpul dan diolah selanjutnya dikategorikan dalam bentuk tabel kemudian di analisis menggunakan SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Penilaian Banguna Pasar Sopenyono Kecamatan Rungkut
Kota Surabaya Tahun 2022

No	Bangunan	Bobot	Nilai Maks	Nilai Hasil	Skor Max	Skor Hasil	Persentase
1	Umum	0,5	100	80	50	40	80%
2	Penataan ruang dagang	4	100	116	400	276	69%
3	Ruang kantor pengelola	0,5	100	80	50	40	80%
4	Tempat penjualan bahan pangan dan makanan	15					
4.1	Tempat penjualan bahan makanan basah	4	100	72	400	288	72%
4.2	Tempat penjualan bahan pangan kering	3	100	89	300	267	89%
4.3	Tempat penjualan makanan matang/siap saji	3	100	86	300	258	86%
5	Area parkir	1	100	86	100	86	86%
6	Konstruksi	4					
6.1	Atap	0,5	100	96	50	48	96%
6.2	Dinding	0,5	100	88	50	44	88%
6.3	Lantai	0,5	100	98	50	49	98%
6.4	Tangga	0,5	100	98	50	49	98%
6.5	Ventilasi	1	100	95	100	95	95%
6.6	Pencahayaan	0,5	100	95	50	47,5	95%

No	Bangunan	Bobot	Nilai Maks	Nilai Hasil	Skor Max	Skor Hasil	Persentase
6.7	Pintu	0,5	100	50	50	25	50%
JUMLAH		20			2000	1612,5	80,6%

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bangunan Pasar Soponyono mendapatkan hasil 1612,5 termasuk dalam kriteria memenuhi syarat.

Tabel 2
Hasil Penilaian Sanitasi Pasar Soponyono Kecamatan Rungkut
Kota Surabaya Tahun 2022

No	Sanitasi	Bobot	Nilai Max	Nilai Hasil	Skor Maks	Skor Hasil	Persentase
1	Air bersih	4	100	91	400	364	91%
2	Kamar mandi dan toilet	4	100	88	400	352	88%
3	Pengelolaan sampah	4	100	87	400	348	87%
4	Drainase	4	100	95	400	380	95%
5	Tempat cuci tangan	4	100	50	400	200	50%
6	Binatang penular penyakit/vector	3	100	55	300	165	55%
7	Desinfeksi pasar	3	100	78	300	234	78%
JUMLAH		30			3000	2043	68,1%

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sanitasi Pasar Soponyono mendapatkan hasil 2043 termasuk dalam kriteria memenuhi syarat.

Tabel 3
Hasil Penilaian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

No	PHBS	Bobot	Nilai Max	Nilai Hasil	Skore Maks	Skore Hasil	Persentase
1	Pedagang dan pekerja	15	100	68	1500	1020	68%
2	Pengunjung	10	100	50	1000	500	50%
3	Pengelola	5	100	50	500	250	50%
JUMLAH		30			3000	1770	59%

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pasar Soponyono mendapatkan hasil 1770 termasuk dalam kriteria memenuhi syarat.

Tabel 4
Hasil Penilaian Kondisi Sanitasi Pasar Soponyono Kecamatan Rungkut
Kota Surabaya Tahun 2022

No	Variabel	Bobot	Skor Maks	Skor Hasil	Persentase
1	Bangunan	20	2000	1612,5	80,6%
2	Sanitasi	30	3000	2043	68,1%
3	Perilaku Hidup	30	3000	1770	59%

Bersih dan Sehat			
JUMLAH	8000	5425,5	68%

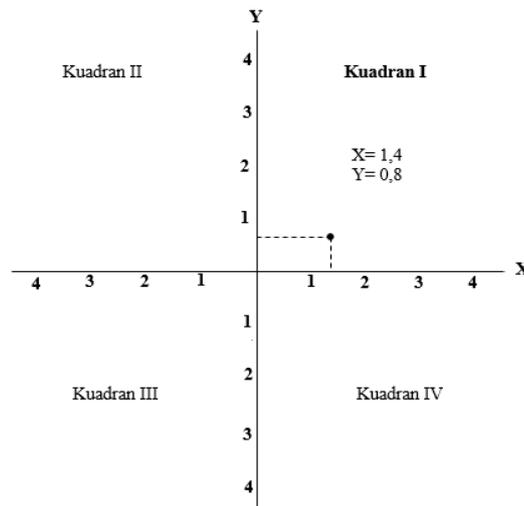
Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kondisi sanitasi Pasar Sopyono mendapatkan hasil 5425,5 termasuk dalam kriteria pasar sehat.

Tabel 5
Perhitungan Faktor Strategi Eksternal Kondisi Sanitasi Pasar

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang :			
1. Adanya anggaran dana pedagang yang digunakan untuk pengelolaan pasar	0,6	3	1,8
2. Adanya kerjasama dengan petugas TPS terkait pengelolaan sampah pasar	0,4	2	0,8
3. Kep Menkes RI 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat	0,4	2	0,8
JUMLAH			3,4
Ancaman :			
1. Adanya pencemaran lingkungan pasar yang diakibatkan dari tidak adanya pemilahan sampah	0,6	3	1,8
2. Konsekuensi penurunan derajat kesehatan pasar	0,4	2	0,8
JUMLAH			2,6
Selisih Peluang - Ancaman = 3,4-2,6 = 0,8 (SUMBU Y)			

Tabel 6
Perhitungan Faktor Strategi Internal Kondisi Sanitasi Pasar

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1. Adanya SOP pengelolaan pasar	0,6	3	1,8
2. Adanya lokasi yang strategis			
3. Adanya sarana dan prasarana yang memadai	0,6	3	1,8
	0,4	2	0,8
JUMLAH			4,4
Kelemahan :			
1. Kurangnya kesadaran/kepatuhan pedagang atau pembeli terkait PHBS di pasar	0,6	3	1,8
2. Kurangnya pengawasan pedagang pasar oleh petugas pengelola pasar	0,4	3	1,2
JUMLAH			3,0
Selisih Kekuatan-Kelemahan = 4,4 - 3,0 = 1,4 (SUMBU X)			



Gambar 1
Diagram Cartesius Kondisi Sanitasi Pasar

Sanitasi pasar adalah bentuk usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh yang diakibatkan dari kegiatan di pasar yang dapat menyebabkan terjadinya suatu penyakit. Hal yang perlu diperhatikan dalam sanitasi pasar lokasi, bangunan, fasilitas-fasilitas dan tempat penjualan yang ada di dalam pasar. Fasilitas tersebut yang penting seperti penyediaan air bersih, toilet, pembuangan sampah, dan pembuangan air kotor (Suparlan, 2012).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kondisi bangunan Pasar Sopyonyono yang meliputi bangunan umum, penataan ruang dagang, ruang kantor pengelola, tempat penjualan bahan pangan dan makanan, area parkir, dan kontruksi mendapatkan hasil kriteria memenuhi syarat. Namun ditemukan pada area penataan ruang dagang yang masih belum diberi identitas, selain itu tempat penjualan bahan pangan basah dan tempat penjualan bahan kering belum terdapat tempat pencucian untuk bahan pangan dan peralatan. Selain itu kurangnya ketersediaan tempat sampah.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sanitasi Pasar Sopyonyono yang meliputi sarana air bersih, kamar mandi dan toilet,

pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah atau drainase, tempat cuci tangan, binatang penular penyakit/vektor, desinfeksi pasar mendapatkan hasil kriteria memenuhi syarat. Namun tidak tersedianya tempat sampah yang berada disekitar los pasar dapat menyebabkan menumpuknya sampah-sampah yang dihasilkan aktifitas pedagang dan menyebabkan kebiasaan para pedagang membuang sampah di sudut lorong pasar dapat menimbulkan adanya vektor/binatang binatang penular penyakit seperti lalat, kecoa, tikus.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pasar Sopyonyono yang terdiri dari PHBS pedagang dan pekerja, perilaku PHBS pengunjung, dan PHBS pengelola mendapatkan hasil sesuai kriteria memenuhi syarat. Namun masih ada beberapa pengunjung pasar yang belum menerapkan PHBS seperti membuang sampah yang sudah disediakan, mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor mengurangi resiko penularan penyakit dari pasar.

Berdasarkan hasil analisis SWOT hasil perhitungan faktor eksternal dan internal dapat diketahui bahwa dari

faktor eksternal kondisi sanitasi pasar mempunyai nilai peluang lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi, serta dari faktor internal kondisi sanitasi pasar mempunyai kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Kondisi Sanitasi di Pasar Sopyonyo terletak di kuadran I. Dimana letak kuadran I strategi yang harus digunakan dalam kondisi tersebut mendukung kebijakan yang agresif. Strategi yang digunakan S-O (*Strenght-Opportunity*) yang berarti memanfaatkan semua kekuatan yang dimiliki kondisi sanitasi pasar untuk mengambil dan memanfaatkan peluang sebanyak banyaknya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa hasil kondisi sanitasi di Pasar Sopyonyo dapat dikategorikan sebagai pasar sehat. Dimana pasar tersebut masuk dalam kriteria pasar sehat dikarenakan dari segi kondisi bangunan pasar, sanitasi lingkungan pasar, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pasar hampir sudah memenuhi syarat Keputusan Menteri Kesehatan RI 519/MENKES/SK/VI/ 2008 Tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat.

SARAN

Disarankan bagi pengelola pasar agar menginstruksikan kepada para pedagang untuk menjaga kebersihan pasar dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama beraktifitas di pasar guna mencegah terjadinya penularan penyakit yang diakibatkan dari perilaku pedagang maupun penjual.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Budiman. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
Febriyanti, 2011. *Pengertian Sanitasi Secara Umum*. tersedia dalam :

https://nanopdf.com/download/bab-ii-kajian-pustaka-21-pengertian-sanitasisecara-umum_pdf

Keputusan Menteri Kesehatan No.519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Mukono.2006. *Pengertian Sanitasi Tempat Umum*. Tersedia dalam: http://eprints.ung.ac.id/5976/5/2012-1-13201-811408104_bab214082012113425.pdf. diakses pada tanggal 25 februari 2018.

Mulia, Ricki M. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat "Prinsip-prinsip dasar"*, Rineka Cipta, Jakarta.

Oktavia. Galuh, 2007. Redesain Pasar Jongke Surakarta. Skripsi S-1.Fak. Teknik.Jur.Arsitektur, Universitas Atma Jaya.

Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara, Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soekidjo, 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi pasar bina usaha di gampong ujung kalak kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat. tersedia dalam:http://repository.utu.ac.id/480/1/BAB%20I_V.pdf. diakses tanggal 26 Maret 2018.

Suparlan, 2012. *Pengantar Pengawasan Hygine Sanitasi Tempat- Tempat Umum dan Usaha-usaha untuk umum*.Surabaya: Duatujuh.

Zafirah, T. H. 2011. *Pelaksanaan Penyelenggaraan Sanitasi Pasar Di Pasar Tradisonal Pringgan Di Kota Medan Tahun 2011*. Universitas Sumatera Utara